

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada Bab V akan dibahas sebagai berikut:

#### **A. Korelasi Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018**

Pada hasil sampel percobaan di MTsN Tulungagung tentang korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,779. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka didapatkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,147. Hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) menunjukkan bahwa  $r_{hitung} 0,779 > r_{tabel} 0,147$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel bebas maka akan diikuti dengan kenaikan variabel terikat begitu pula jika terjadi penurunan. Dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel bebas yaitu kecerdasan intrapersonal dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu prestasi belajar.

Hasil korelasi tersebut sesuai dengan pendapat yang telah diungkapkan oleh Slameto bahwa intelegensi merupakan salah satu faktor psikologis dari dalam diri individu yang mempengaruhi individu tersebut. Intelegensi terbagi menjadi beberapa jenis yang sering disebut sebagai kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor...*, hlm.55

Howard Gardner menyebutkan bahwa tidak ada satupun kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan.<sup>2</sup> Akan tetapi menggunakan seluruh kecerdasan yang selama ini dianggap ada 8 macam, tetapi kemudian diikuti tokoh-tokoh lain yang menjelaskan dua macam kecerdasan tambahan sehingga terdapat 10 macam kecerdasan, dimana semua kecerdasan tersebut bekerja sama sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpadu.<sup>3</sup>

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa kelas VII MTsN Tulungagung, kecerdasan intrapersonal siswa tergolong **sedang**. Adanya kategori tinggi, sedang dan rendah menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai tipe kecerdasan yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan teori Thomas Armstrong bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan kapasitas dalam delapan jenis kecerdasan. Delapan kecerdasan tersebut berfungsi bersama-sama dengan cara yang unik bagi setiap orang.<sup>4</sup> Berdasarkan teori tersebut dapat diidentifikasi bahwa seseorang bisa saja mempunyai kecerdasan intrapersonal yang rendah tetapi bisa tinggi di tipe kecerdasan yang lain, begitupun sebaliknya.

Sementara itu prestasi belajar siswa kelas VII MTsN Tulungagung juga tergolong dalam kategori **sedang**. Adanya perbedaan kategori tersebut menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar dari masing-masing siswa. Perbedaan prestasi belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari luar maupun dari dalam individu.

---

<sup>2</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, hlm.89

<sup>3</sup> Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm.89-92

<sup>4</sup> Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*, (Jakarta: Indeks,2013), hlm.15

Hasil tersebut selaras dengan pendapat Nana Syaodih bahwa usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dalam dirinya atau di luar dirinya.<sup>5</sup> Salah satu faktor yang diasumsikan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan intrapersonal yang merupakan faktor dari dalam individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Mares Efendi dengan judul “*Hubungan antara kecerdasan Intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV Gugus I kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015*” yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa.<sup>6</sup>

Jenis kecerdasan ini sangatlah penting karena siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan dapat memahami dirinya sendiri dengan baik, sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dia miliki khususnya dalam hal pencapaian prestasi belajar. Dengan begitu secara langsung dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan “Terdapat korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa kelas VII MTsN Tulungagung tahun ajaran 2017/2018” diterima.

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 162

<sup>6</sup> Efendi, *Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan)

## **B. Besar Korelasi Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018**

Untuk mengetahui kontribusi dari kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar, maka digunakan koefisien determinasi. Berdasarkan koefisien korelasi ( $r$ ) yaitu 0,779, maka dapat diketahui koefisien determinasi ( $r^2$ ) yaitu 0.607. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki kontribusi sebesar 0,607 atau 60,7% terhadap pencapaian prestasi belajar siswa sedangkan 39,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Adapun untuk mengetahui interpretasi dari nilai korelasi ( $r$ ) tersebut adalah dengan mengkonsultasikannya pada tabel ( $r$ ), 0,779 berada pada interval 0,60 - 0,799 sehingga interpretasi korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar adalah **kuat**.